



Yuk, Lawan Cyberbully!

Dilengkapi dengan Pembahasan Kecerdasan Artifisial (AI)



Daftar Isi

01

Apa Kabar *Cyberbully* di Indonesia?

02

Ini Penyebab dan Dampak *Cyberbully*

03

Jangan Mematung, Ini Cara Menghadapi *Cyberbully*

04

Menjaga Diri Dengan Fitur Keamanan & Privasi

06

Tentang Siberkreasi

Apa Kabar Cyberbully di Indonesia?



Teknologi digital ini bikin semua orang jadi mudah terhubung dan mengutarakan pendapatnya. Siapa saja bisa berkomentar atas apa yang dilihatnya di media sosial. Banyak orang mungkin meremehkan karena tidak ada tatap muka, ia bisa bebas berkomentar menyakitkan tanpa memikirkan perasaan pembacanya.

Namun, kasus cyberbully bukan cuma berdasarkan komentar yang dikirim saja. Ada juga yang memviralkan video memermalukan dan mengintimidasi korban di media sosial, tindakan ini termasuk *cyberbully*.

Penelitian dari Center for Digital Society (CfDS) yang bertajuk **Teenager-Related Cyberbullying Case** dirilis Agustus 2021, melibatkan 3.077 siswa SMP dan SMA usia 13-18 tahun di 34 provinsi di Indonesia.

Hasil riset mengatakan, ternyata 1.895 (45,35%) siswa pernah mengaku menjadi korban. Sementara, 1.182 siswa (38,41%) menjadi pelaku *cyberbullying*.

Wow, hasil riset ini terlihat fantastis ya! Begitu banyak korban dan juga pelakunya lho. Tindakan *cyberbully* dampaknya tak hanya sebentar saja. Korban juga mengalami trauma secara psikologis dan butuh waktu yang lama untuk pulih dari lukanya.



Ini Penyebab dan Dampak Cyberbully

Semua orang memang suka tertawa. Jika ada topik-topik atau melihat hal lucu di media sosial, itu jadi hiburan bagi kita. Terkadang ada yang bermaksud bercanda, tapi sebenarnya malah menyakitkan hati seseorang.

“Jangan baper dong, kan cuman bercanda! Hahaha, gitu doang nangis!”

Rasa sakit yang dirasakan tidak bisa terbayar bagi korban *cyberbully*. Ketika korban meminta pelaku untuk berhenti, tapi ia malah tidak menghentikan aksinya. Aksinya makin menjadi-jadi dan viral.

Dampak Cyberbully Bisa Mengancam Nyawa!

Masih ingat kasus seorang anak di Tasikmalaya, Jawa Barat, yang dipaksa bersetubuh dengan kucing, direkam, lalu diviralkan oleh temannya? Kasus itu viral pada tahun 2022. Kejadian ini membuat korban diduga depresi. Dari psikologis, mempengaruhi kesehatan fisiknya. Korban akhirnya mengalami demam, lemah, dan mengalami penurunan kesadaran. Sempat dirawat di rumah sakit, dokter yang menanganinya mengatakan ia mengalami tifoid dan sudah menyerang ke otaknya. Akhirnya, sang korban menghembuskan napas terakhirnya.

Ini hanya satu contoh kasus *cyberbully* yang memilukan dari banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia. Dari *cyberbully* bisa mengancam nyawa. Berikut ini dampak buruk lainnya yang bisa terjadi pada korban *cyberbully*.

Saatnya Koreksi Diri Kita

Semua orang bisa jadi pelaku, bisa juga jadi korban. Coba cek dulu, apakah kita pernah menjadi pelaku *cyberbully*.



Sumber: IG @kemkominfo

Jika kamu pernah melakukan salah satu dari hal di atas, saatnya koreksi diri yuk. Apa yang kita sampaikan dan bagikan kepada orang lain, bisa berdampak bagi kehidupannya. Jangan sampai, kita menyakiti perasaan seseorang, apalagi di dunia digital. Meskipun tidak bertatap muka secara langsung, jempol kita juga bisa setajam pisau.

Mulai sekarang, jaga tutur dan perilaku kita di digital. Selalu jadi netizen yang beretika yah!

Jangan Mematung, Ini Cara Menghadapi Cyberbully

Bayangkan ketika seseorang memperolok kita di dunia digital. Emosi rasanya bercampur aduk, antara kesal, sedih, marah, bahkan ingin balas dendam.

Ambil jeda sejenak untuk menenangkan diri dan lakukan beberapa langkah ini.

1. Tetap tenang dan jangan balas dendam

Emosi yang memuncak sebagai korban akan membuat kita bisa melakukan hal yang spontan. Misalnya, membalas lagi di medsos tanpa berpikir panjang. Justru ini akan bikin situasi jadi lebih buruk dan lawan akan merasa senang atas reaksi kita.

2. Simpan Bukti

Jangan buru-buru menghapus pesan atau konten *cyberbully*. Screenshot pesan dan simpan jika suatu saat kamu membutuhkan bukti-bukti itu.

3. Bicara dengan terdekat

Yup, jangan ragu untuk bicarakan masalahmu ke orang terdekat, seperti orangtua, guru, atau sahabatmu. Mereka bisa memberikanmu kekuatan dan membantumu untuk memutus rantai *cyberbully*.

4. Laporkan!

Jika kejadian *cyberbully* terjadi di media sosial, jangan ragu untuk melaporkan melalui fitur report. Laporkan komentar maupun akun medsos oknum tersebut.

5. Tingkatkan keamanan akun

Untuk mencegah hal ini terjadi lagi, kamu bisa mengatur ulang fitur keamanan yang dibutuhkan. Supaya si pelaku tidak mudah menembus "tembok" medsos kita.

Berikut ini tips tambahan yang bisa dilakukan untuk menghindari kemungkinan *cyberbully*.



Itu dia cara yang bisa dilakukan oleh diri kita sendiri saat menghadapi *cyberbully*. Lantas, bagaimana ketika teman kita mengalami *cyberbully*?

- 1 Katakan kalau mereka berharga dan kita tidak setuju dengan pelaku
- 2 Bilang kepadanya, kita akan mendengarkan kapanpun ia bercerita
- 3 Bantu ia mengatur keamanan privasinya
- 4 Sarankan ia untuk block dan report pelaku *cyberbully*
- 5 Ada bersamanya, jika ia butuh membicarakan hal ini ke orangtua atau guru
- 6 Jika ia membutuhkan bantuan profesional, cobalah temani ia untuk mendapatkan sesi bersama psikolog atau psikiater

Menjaga Diri Dengan Fitur Keamanan & Privasi

Sekarang kita mulai masuk ke sesi untuk mengatur keamanan digital untuk mengantisipasi *cyberbully* ya. Selain bisa menggunakan media sosial, kita juga harus bisa melindungi diri.

Setting yang bisa kita lakukan:

1. *Block & report*
2. *Limited interaction*
3. *Hidden Words*

Sebenarnya ada banyak banget cara untuk mengatur privasi kita seaman mungkin. Tapi kita coba bareng-bareng untuk mengamankan akun Instagram, yuk!

Block & Report

- 1 Silakan tap pada komentar yang mengganggu
- 2 Jika ingin langsung memblokir, tinggal tap **Block Account**



- 3 Bila ingin melaporkan, klik **Report** dan pilih salah satu alasan kita melaporkan komentar tersebut. Ini berlaku juga ketika kita ingin melaporkan akun *cyberbully*.



Limited Interaction

- 1 Buka menu setting dengan tap icon tiga garis di pojok kanan atas, lalu pilih **Settings & Privacy**
- 2 Setelah itu tap ke menu ke menu **Limited Interactions** dan tap **Continue**



- 3 Silakan melakukan pengaturan. Jika ingin membatasi interaksi akun yang tidak mengikuti kita atau followers terbaru, silakan diaktifkan sesuai kebutuhan. Tentukan batas waktu pengaturan ini diaktifkan. Lalu klik **Turn On**.



Hidden Words

Fitur keamanan tidak akan menampilkan komentar dan pesan dengan kata-kata tertentu yang telah kita tentukan.

- 1 Buka menu setting dengan tap icon tiga garis di pojok kanan atas, lalu pilih *Settings & Privacy*



- 2 Setelah itu tap ke menu ke menu *Hidden Words* dan atur pengaturan sesuai keperluanmu



- 3 Jika ingin memasukkan kata-kata tertentu untuk difilter, silakan tap menu *Manage custom words and phrases*, lalu masukkan semua kata-kata yang tidak ingin tampil pada komentar maupun isi pesan. Kemudian tap Add untuk memasukkannya.



Selesai deh! Oh ya, jangan lupa untuk mengaktifkan Private Account pada sistem pengaturan, jika akun kita "diserang" oleh pelaku *cyberbully* yaa. Kita bisa mengeksplor lagi cari lainnya untuk melindungi diri di dunia digital.

Kecerdasan Artifisial (*Artificial Intelligence/AI*) di Media Sosial & Moderasi Konten Negatif

Seiring berjalannya waktu, aplikasi di internet menyisipkan teknologi kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*) untuk membantu memoderasi konten negatif, seperti bullying, hoaks, ujaran kebencian, dan sebagainya.

Aplikasi media sosial juga memiliki Pedoman Komunitas untuk konten. Konten yang dimaksud termasuk postingan, komentar, maupun story (IG/TikTok/FB). Pedoman ini dibuat agar semua orang bisa mengekspresikan dirinya tanpa mengganggu "kehidupan" pengguna lainnya medsos.

Untuk mengoptimalkan fungsi Pedoman Komunitas, media sosial juga menggunakan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI), yang bekerja dengan meninjau setiap konten yang rilis di media sosial. Jika AI mendeteksi pelanggaran Pedoman Komunitas, konten tersebut akan dihapus sebelum ada laporan dari pengguna lainnya.

Namun, kecerdasan artifisial dalam memoderasi konten negatif ini bisa makin optimal, jika kita membantu "mengajarinya" dengan melakukan pelaporan. Jadi, jika kamu menemukan konten berupa postingan, story, maupun komentar yang mengandung unsur bully atau hal negatif maupun provokatif lainnya, kamu bisa melaporkannya langsung. Dengan begitu, mesin Kecerdasan Artifisial akan belajar menganalisis temuan-temuan konten lainnya yang terkait pelaporanmu.



Sumber: Instagram



Tentang Siberkreasi

Visi Masyarakat Indonesia yang berdaya dan berkemampuan literasi digital sebagai pilar pembangunan berkelanjutan, serta menjadi bagian dari Masyarakat global yang berdaulat secara digital.

Misi

- 1 Merawat nilai-nilai toleransi, inklusivitas dan ke-Bhinneka-an Indonesia melalui ragam kanal digital yang bersinergi dengan pemangku kepentingan majemuk.
- 2 Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman literasi digital serta pemanfaatan Internet secara global agar terintegrasi dengan kurikulum pokok dan bahan ajar pendidikan formal.
- 3 Menguatkan kolaborasi masyarakat luas untuk dapat cakap dan aman dalam memproduksi dan mendistribusikan konten digital secara berbudaya dan beretika.

4 Pilar Literasi Digital



Cakap digital

Aman digital

Budaya digital

Etika digital

Mitra dan Jejaring

Lebih dari 140 institusi* dari unsur komunitas, pemerintah, swasta / bisnis, platform online, masyarakat sipil, operator telekomunikasi, akademis saling bersinergi dan kolaborasi dalam ragam kegiatan literasi digital.



*) data per tahun 2023

www.siberkreasi.id

[f](#) [t](#) [i](#) [v](#) @siberkreasi

[SIBERKREASI #Literasidigital](#)

